

PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN TERAPI JERUK NIPIS DAN KECAP MANIS/MADU PADA ANAK (1-5 TAHUN)**Megawati¹ dan Dyah Retnoningrum²**^{1,2}Institut Citra Internasional¹E-Mail :megawati112411@gmail.com²E-Mail :dhiaretnoningrum@gmail.com

ABSTRAK

ISPA yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius. Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi dan berbahaya dari penyakit ISPA adalah pneumonia. Pneumonia dapat menyebabkan kematian khususnya pada balita di antara penyakit ISPA lainnya yaitu sekitar 80-90%. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan, dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis dan kanker. Pembuatan jeruk nipis sebagai minuman juga dapat digunakan sebagai obat alami batuk dan flu ringan (Zulfahmi dkk, 2020). Kecap manis atau madu dicampur dengan air jeruk nipis dapat digunakan untuk meredakan batuk dan melegakan tenggorokan. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Akses Informasi dengan perilaku ibu memberikan jeruk nipis dan kecap Manis/Madupada anak (1-5 tahun) batuk ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023. Metode Penelitian: penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan metode survei melalui kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang anaknya (1-5 tahun) berobat batuk ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang. Metode Penelitian: penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan metode survei melalui kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang anaknya (1-5 tahun) berobat batuk ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang tahun 2022 yang berjumlah 128 orang. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 80 responden. Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini semua menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, yaitu Pengetahuan $p\text{-value} = 0,007 < \alpha (0,05)$, Dukungan keluarga $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ dan Akses informasi $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan: Responden yang memberikan jeruk nipis dan kecap Manis/Madupada anak (1-5 tahun) batuk ringan sebanyak 55 orang (68,8%) lebih sedikit dari yang tidak memberikan. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Akses Informasi dengan perilaku ibu memberikan jeruk nipis dan kecap manis/Madu pada anak (1-5 tahun) batuk ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang

Kata Kunci: Akses Informasi, Dukungan keluarga, Ispa, Pengetahuan, Perilaku ibu

MATERNAL BEHAVIOR IN PROVIDING LIME AND SOY SAUCE/HONEY THERAPY IN CHILDREN (1-5 YEARS)

ISPA that is not handled properly can cause more serious complications. One of the most common and dangerous complications of ISPA is pneumonia. Pneumonia can cause death, especially in toddlers among other ISPA diseases, which is around 80- 90%. HO recommends the use of traditional medicines including herbs in maintaining public health, and prevention and treatment of disease, especially for chronic diseases and cancer. Making lime as a drink can also be used as a natural remedy for mild coughs and colds (Zulfahmi et al, 2020). Sweet soy sauce or honey mixed with lime juice can be used to relieve coughs and soothe the throat. Research Objectives: To determine the relationship between knowledge, family support, and access to information with the behavior of mothers giving lime and sweet soy sauce/honey to children (1-5 years) with a mild cough at the MTBS Polyclinic at the Gerunggang Health Center. Research Methods: quantitative research with a cross-sectional approach and survey methods through questionnaires. This research was conducted from January to March 2023. The population in this study were mothers whose children (1-5 years) were treated for mild coughs at the MTBS Poly Clinic at the Gerunggang Health Center, a total of 128 people. Research sample that taken as many as 80 respondents. Research Results: The results of this study all show that there is a significant relationship between the independent and dependent variables, namely Knowledge $p\text{-value} = 0.007 < \alpha (0.05)$, Family support $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0.05)$ and Access to information $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0.05)$. Conclusion: Respondents who gave lime and sweet soy sauce/honey to children (1-5 years) had mild coughs as many as 55 people (68.8%) less than those who did not. There is a significant relationship between Knowledge, Family Support, and Access to Information with the behavior of mothers giving lime and sweet soy sauce/honey to children (1-5 years) with a mild cough at the MTBS Polyclinic at the Gerunggang Health Center in 2023.

Keywords: Access to Information, family support, ISPA, Knowledge, Mother's behavior

A. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang menyerang tenggorokan, hidung, dan paru-paru, biasanya berlangsung sekitar 14 hari. ISPA umumnya memengaruhi struktur saluran di atas laring, dan kebanyakan kasus melibatkan baik saluran pernapasan atas maupun bawah secara bersamaan atau bertahap. Salah satu tanda dan gejala ISPA yang umum adalah batuk, yang dapat mengganggu kualitas tidur anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional, termasuk herbal, dalam upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan, serta pengobatan berbagai penyakit, terutama penyakit kronis dan kanker. WHO terus mendukung inisiatif untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas obat tradisional tersebut.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) telah memberikan dukungan kepada Pemerintah dalam implementasi MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) di seluruh Indonesia. Dukungan ini mencakup pelatihan serta evaluasi materi pelatihan MTBS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi bayi dan balita. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional komplementer yang dimiliki oleh orang tua biasanya diperoleh melalui penanaman tanaman obat sendiri atau dengan membeli dari tempat lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2016), yang menunjukkan bahwa para ibu percaya pada efektivitas pengobatan dan perawatan bagi balita mereka. Pengobatan dan perawatan bayi seringkali memanfaatkan tanaman obat serta ramuan tradisional.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2018 tentang pelayanan kesehatan tradisional komplementer, pada pasal 1. 1, dinyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan yang dilakukan menggunakan cara dan obat yang berdasarkan pada pengalaman serta keterampilan yang diwariskan secara empiris, dan harus dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan data Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 data ISPA sebanyak 114.025 dengan ISPA pada Balita berjumlah 44.057 (prevalensi 31,9%). Tahun 2020 data ISPA sebanyak 73.860 dengan ISPA pada Balita berjumlah 26.908 (prevalensi 19,4%). Tahun 2021 penemuan penderita ISPA sebanyak 53.874 orang, dengan jumlah penderita ISPA pada balita 22.354 (prevalensi 18,1%) orang, dengan penyebarannya : Kota Pangkalpinang (16,69%), Bangka (34,26%), Belitung (7,14%), Bangka barat (12,76%), Bangka tengah (10,92%), Bangka selatan (13,07%), Belitung timur (5,16%) (Data Pengelola P2P Dinkes Prov. Babel, 2021). Jika dilihat data Provinsi Bangka Belitung diatas, terjadi peningkatan persentase ISPA Balita pada tahun 2021 seiring meningkatnya kasus covid 19 varian Delta dan Omicron.

Berdasarkan data pengelola program ISPA Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, ISPA pada Balita dibanding jumlah Balita pada tahun tersebut pada tahun 2020 sebanyak 4.489 orang (21,9%), 2021 sebanyak 3.796 orang (18,2 %) dan tahun 2022 sebanyak 6.046 orang (29 %). Berdasarkan data yang diambil dari pengelola ISPA di Puskesmas Gerunggang kurang lebih sama, ISPA Balita mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu tahun 2020 sebanyak 363 orang (6,4%), tahun 2021 sebanyak 191 orang (3,3%), tahun 2022 sebanyak 389 orang (6,9%). Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang adalah daerah yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Pangkalpinang (Data Perencanaan Dinkes

Kota Pangkalpinang, 2021), dan ISPA termasuk 10 penyakit terbanyak diwilayah Gerunggang.

Studi pendahuluan peneliti, dari 10 orang ibu yang membawa anaknya berobat ke Puskesmas Gerunggang, sebelumnya sudah diberi obat yang dibeli sendiri dari apotik, dan hal ini tidak sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Kemenkes RI, dimana pemberian obat baru boleh dilakukan setelah batuk 5 hari dan ditemukan tanda pneumonia pada anak yaitu napas cepat. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis dan Kecap Manis/Madupada anak (1-5 tahun) Batuk Ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis dan Kecap Manis/Madupada anak (1-5 tahun) Batuk Ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023”.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan suatu rancangan penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan cross sectional dengan metode survei yang dilakukan melalui kuesioner. Pendekatan cross sectional ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan cara pengumpulan data secara bersamaan pada satu titik waktu tertentu (Ariani, 2014). Dengan menggunakan desain penelitian ini, pengukuran atau observasi terhadap variabel independen dan dependen dilakukan hanya sekali. Dalam jenis penelitian ini, kedua variabel tersebut dinilai secara simultan tanpa adanya tindak lanjut di masa depan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang anaknya (1-5 tahun) berobat batuk ringan di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang tahun 2022 yang berjumlah 389 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 80 ibu yang anaknya (1-5 tahun) berobat batuk ringan di Poli Puskesmas Gerunggang di bulan Januari dan Februari 2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling. Accidental sampling adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu ibu-ibu yang kebetulan anaknya berobat ke Poli MTBS Puskesmas Gerunggang dengan batuk ringan dibulan Januari dan Februari 2023 berjumlah 80 orang.

D. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Ibu

Berikut distribusi pengetahuan ibu tentang pengobatan komplementer dengan jeruk nipis dan kecap manis/madu yang anaknya berobat di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, diambil dari 80 sampel responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan
Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan
di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang
Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Baik	35	43,8
2	Baik	45	56,2
	Total	80	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi pengetahuan, responden yang mempunyai pengetahuan yang baik, lebih banyak yaitu sebanyak 45 orang (56,2%) daripada yang kurang baik.

b. Dukungan Keluarga

Variabel dukungan keluarga terhadap pengobatan komplementer dengan jeruk nipis dan kecap Manis/Madu terdiri dari 2 kategori yaitu tidak mendukung dan mendukung, diambil dari 80 responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Memberikan Jeruk Nipis
Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk
Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang
Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	32	40
2	Mendukung	48	60
	Total	80	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi dukungan keluarga, responden yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak yaitu 48 orang (60%), daripada yang tidak mendukung.

c. Akses Informasi

Variabel Akses informasi terhadap pengobatan komplementer dengan jeruk nipis dan kecap Manis/Madu terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu Tidak Terpapar dan Terpapar, diambil dari 80 responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Akses Informasi Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan
Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan
Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang
Tahun 2023

No	Akses Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Terpapar	29	36,2
2	Terpapar	51	63,8
	Total	80	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi Akses Informasi, responden yang terpapar lebih banyak yaitu 51 orang (63,8%), daripada yang tidak terpapar.

d. Perilaku ibu

Variabel Perilaku ibu memberikan pengobatan komplementer dengan jeruk nipis dan kecap Manis/Madu terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu Tidak Memberikan dan Memberikan, diambil dari 80 responden yang telah mengisi kuesioner

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

Tabel 4
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk
Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan
Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang
Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Perilaku ibu				Nilai		P	POR 95%CI
		Tidak		Memberikan		Total			
		memberikan							
		n	%	N	%	N	%		
1	Kurang baik	17	48,6	18	51,4	35	100	0,00	4,36
2	Baik	8	17,8	37	82,2	45	100	7	(1,58-12,01)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik pada kelompok perilaku yang tidak memberikan sebanyak 17 orang (48,6%,) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik pada kelompok perilaku ibu yang tidak memberikan sebanyak 8 orang (17,8%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan.

Dari hasil uji statistik antara Pengetahuan terhadap perilaku ibu di UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 4,36$ hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berkecenderungan 4,36 kali untuk tidak Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 Tahun) Batuk Ringan dibandingkan dengan yang memberikan.

b. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

Tabel 5
Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Perilaku ibu				Total	Nilai P	POR	95%CI
		Tidak memberikan		Memberikan					
		N	%	N	%	N	%		
1	Tidak Mendukung	17	53,1	15	46,9	32	100	0,001	5,66
2	Mendukung	8	16,7	40	83,3	48	100		(2,02-15,85)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga pada kelompok perilaku yang tidak memberikan sebanyak 17 orang (53,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang memberikan. Sedangkan responden yang mendapat dukungan pada kelompok perilaku ibu yang tidak memberikan sebanyak 8 orang (16,7%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan.

Dari hasil uji statistik antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu di UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 5,66$ hal ini berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berkecenderungan 5,66 kali untuk tidak memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1 - 5 Tahun) Batuk Ringan dibandingkan dengan yang memberikan.

b. Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

Tabel 6
Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023

No	Akses Informasi	Perilaku Ibu				Total		Nilai P	POR 95%CI
		Tidak Memberikan		Memberikan		N	%		
		N	%	N	%				
1	Tidak Terpapar	18	62,1	11	37,9	29	100	0,000	10,28 (3,44-30,74)
2	Terpapar	7	13,7	44	86,3	51	100		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang tidak terpapar akses informasi pada kelompok perilaku yang tidak memberikan sebanyak 18 orang (62,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang memberikan. Sedangkan responden yang terpapar akses informasi pada kelompok perilaku ibu yang tidak memberikan sebanyak 7 orang (13,7%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan. Dari hasil uji statistik antara Akses informasi terhadap perilaku ibu di UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Akses informasi dengan perilaku ibu. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 10,28$ hal ini berarti bahwa responden yang tidak Terpapar berkecenderungan 10,28 kali untuk berperilaku tidak Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 Tahun) Batuk Ringan dibandingkan dengan yang memberikan.

E. PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, kulit dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan sebagian besar dipengaruhi penginderaan (telinga), pengelihatian (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan table 1 pengetahuan ibu tentang pengobatan komplementer ini lebih banyak yang kategori baik yaitu sebanyak 45 orang (56,2%), dan kategori kurang baik sebanyak 35 orang (43,8%).

Berdasarkan table 5, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik pada kelompok perilaku yang tidak memberikan sebanyak 17 orang (48,6%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik pada kelompok perilaku ibu yang tidak memberikan sebanyak 8 orang (17,8%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan.

Dari hasil uji statistik antara Pengetahuan terhadap perilaku ibu di UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 4,36$ hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berkecenderungan 4,36 kali untuk tidak memberikan jeruk nipis dan kecap Manis/Madupada anak (1 - 5 Tahun) batuk ringan dibandingkan yang memberikan.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sangat berpengaruh terhadap sikap dan penggunaannya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, semakin sering mereka menggunakan obat tradisional tersebut (Asmelashe et al. , 2017). Dengan pengetahuan yang baik, masyarakat akan cenderung menggunakan obat tradisional dengan benar dan tepat. Namun, jika pengetahuan mereka terbatas mengenai khasiat, dosis, dan cara penggunaan obat tradisional, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan yang salah, yang justru berpotensi membahayakan, meskipun obat tersebut seharusnya dapat menyembuhkan. (Sari, 2016).

2. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

Dukungan dari keluarga memiliki dampak positif yang signifikan dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan guna perawatan diri bagi anggota keluarga yang sedang sakit (Whitehead, et al. , 2017). Dukungan ini berkontribusi besar terhadap kualitas hidup keluarga, memberikan efek yang baik bagi setiap individu di dalamnya. Misalnya, dukungan keluarga dapat

meningkatkan kesehatan, mempermudah prosedur administrasi, serta menyediakan bantuan bagi anggota keluarga yang lain. Selain itu, keberadaan pengasuh dalam keluarga juga menjadi sumber dukungan yang penting (Araujo, et al. , 2016).

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 2, terlihat bahwa dukungan keluarga terhadap ibu dalam hal pengobatan komplementer didominasi oleh kategori mendukung, dengan jumlah 48 orang (60%), sementara kategori yang tidak mendukung tercatat sebanyak 32 orang (40%). Berdasarkan Tabel.6 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga pada kelompok perilaku yang tidak memberikan sebanyak 17 orang (53,1%,) lebih banyak dibandingkan responden yang memberikan. Sedangkan responden yang mendapat dukungan pada kelompok perilaku ibu yang tidak memberikan sebanyak 8 orang (16,7%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memberikan.

Dari hasil uji statistik antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu di UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 5,66$ hal ini berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berkecenderungan 5,66 kali untuk tidak memberikan jeruk nipis dan kecap Manis/Madupada anak (1 - 5 Tahun) batuk ringan dibandingkan yang memberikan.

Faktor pendorong (*reinforcing*) seperti dukungan suami dan keluarga, dimana suami merupakan pemegang keputusan dalam rumah tangga tetapi untuk urusan perawatan anak sepenuhnya diserahkan kepada ibu. Dukungan keluarga seperti orang tua, mertua ataupun saudara sangat berpengaruh, hal ini disebabkan karena kebanyakan keluarga masih tinggal serumah ataupun tinggal berdekatan dengan keluarga lainnya.

3. Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Perilaku Ibu Memberikan Jeruk Nipis Dan Kecap Manis/Madu Pada Anak (1-5 tahun) Batuk Ringan Di Poli MTBS Puskesmas Gerunggang Tahun 2023

Informasi merupakan sarana bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Keakuratan informasi yang diterima sangat dipengaruhi oleh sumber yang menyampaikannya serta cara penyampaian informasi tersebut. Ketika informasi disampaikan oleh seorang ahli, seperti tenaga kesehatan, maka pengetahuan yang diperoleh cenderung lebih baik, terutama jika proses penyampaian berlangsung secara interaktif, sehingga remaja yang menerima informasi dapat mengajukan pertanyaan (Rahmawati, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Jeager, Burnett, dan Thompson (2011) dalam jurnal karya Rosiana Nurwa Indah (2017), akses informasi mencakup akses terhadap struktur fisik yang menyimpan informasi, struktur elektronik yang berisi informasi, serta panduan dalam memperoleh informasi itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 7 Dari hasil uji statistik antara Akses informasi terhadap perilaku ibu di UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2023, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Akses informasi dengan perilaku ibu. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 10,28$ hal ini berarti bahwa responden yang tidak Terpapar berkecenderungan 10,28 kali untuk tidak memberikan jeruk nipis dan

kecap Manis/Madupada anak (1 - 5 Tahun) batuk ringan dibandingkan yang memberikan.

Hambatan yang mungkin dihadapi dalam memperoleh akses informasi sangat beragam. Misalnya, seseorang yang sedang mencari informasi mungkin tidak menyadari kebutuhan informasi yang sebenarnya, tidak tahu di mana menemukan informasi yang diperlukan, atau kurang memiliki kepercayaan diri serta kemampuan untuk memilah informasi yang ada. Contohnya, seseorang yang tidak memiliki telepon seluler karena keterbatasan ekonomi, atau kebiasaan keluarga yang bergantung pada obat tradisional, serta akses internet yang dipengaruhi oleh kualitas jaringan yang buruk. Selain itu, sumber informasi juga dapat menjadi masalah, seperti blog yang tidak memiliki kredibilitas, yang menyajikan informasi tanpa kutipan sumber yang jelas, sehingga berpotensi menyebarkan informasi palsu atau hoaks.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Didapatkan nilai $p\text{-value}=0,007 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu.
- Didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu.
- Didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Akses informasi dengan perilaku ibu.

2. Saran

Meningkatkan kemampuan dan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan serta pembagian leaflet tentang pengobatan alternatif yang menggunakan pengobatan komplementer. Kegiatan ini akan melibatkan sektor-sektor terkait di wilayah kerja Kecamatan Gerunggang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses informasi mengenai penerapan pengobatan komplementer sebagai alternatif pengobatan bagi masyarakat, terutama bagi ibu-ibu yang berperan penting dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P., 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Araújo, A.A., et al (2016), *Kualitas Hidup, Dukungan Keluarga, dan Komorbiditas di Institusionalisasi Lansia Dengan dan Tanpa Gejala Depresi*, Psikiatrik Kwartalan, 87(2), 281–291. <https://doi.org/10.1007/s11126-015-9386-y>
- Dilla, Ratna (2022), *Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan obat tradisional di desa Alas Malang, kecamatan Singo Juruh, Kabupaten Banyuwangi*, Jawa Timur :Universitas Soebandi.
- Gia Putri Sunarta. (2018). *Gambaran Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Batuk Pada Balita Dengan ISPA*. Skripsi.Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Kemenkes RI. (2021). *Buku Bagan MTBS*. Jakarta: Kemenkes RI. Available from http://www.youtube.com/watch?v=HBsHsB_zB7g, Sosialisasi Update Bagan MTBS Revisi Tahun 2021
- Kemenkes RI. (2021). *Buku KIA*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nursalam.(2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Pitriani, K. S (2020), *Dasar Kesehatan Lingkungan*, Makasar: CV.Nas Media Pustaka.
- Rahmawati, Z,D. (2020), *Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak*, Jurnal Studi Pendidikan Islam. 3(1): halaman 97-113.
- Ramadhani, A. N., Novayelinda, R., & Wofers, R. (2014), *Efektivitas Pemberian Minuman Jahe Madu Terhadap Keperahan Batuk Pada Anak Dengan ISPA*, Pekanbaru: Universitas Riau.
- Rosana, E. N.(2016). *Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1*. Tersedia dalam <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 12 September 2019.
- Sari; Lusia O. R. K (2006), *Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Jember: Universitas Jember.
- WHO. (2013) *Traditional Medicine Strategy 2014-2023*. World Healt Organ. 2013;1–76.
- World Health Organization (2019). *Pneumonia*. World Health Organization. <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>-Diakses Februari 2020.